

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh kebanyakan negara-negara di dunia termasuk negara Indonesia. Beberapa penyebab utama kemiskinan termasuk pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dan dianggap menurun, kualitas sumber daya manusia yang rendah karena kurangnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta pertumbuhan penduduk yang cepat (Iqbal Salsabil & Westi Rianti, 2023 hlm. 15-24). Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan, karena masalah kemiskinan memiliki permasalahan yang kompleks dan terkait dengan berbagai dimensi yaitu sosial, ekonomi, budaya dan politik. Dalam penyelesaiannya kemiskinan tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang sebentar, karena permasalahannya menyangkut berbagai macam bentuk atau karakter manusia. Kemiskinan juga di definisikan sebagai kondisi seseorang ataupun sekelompok orang yang tidak bisa mencukupi hak-hak kebutuhan pokoknya serta tidak bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Kemiskinan menurut teori Nurkse dalam (Halim et al., 2020 hlm. 55-63) bertumpu pada teori lingkaran setan kemiskinan, dimana pada teori ini menerangkan tidak berjalannya pasar, modal yang masih kurang, serta sumber daya manusia yang masih rendah yang menyebabkan produktivitas rendah serta akan mengakibatkan pendapatan yang diperoleh juga rendah.

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Nasional Indonesia pada tahun 2020 tingkat kemiskinan di Indonesia sebanyak 26,42 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan 0,83 % dibandingkan pada tahun 2020 menjadi 25,90 juta jiwa penduduk. Jika kita bandingkan terhadap negara yang ada di ASEAN, tingkat kemiskinan Indonesia pada tahun 2022 berada di posisi ke enam dengan presentase 9,36 % jauh dibawah Timor Leste yang menduduki peringkat pertama dengan presentase kemiskinan di angka 41,8 % dari jumlah total penduduk. Sedangkan presentase Indonesia dibandingkan negara yang kemiskinannya terendah yaitu negara Vietnam, dengan presentase kemiskinan di angka 6,1 % maka selisih tingkat kemiskinannya adalah 3,06 % (BPS, 2023).

Selanjutnya besaran presentase kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 berkisar di angka 3, 89 juta jiwa, (BPS, 2023). Untuk tingkat kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 mencapai 201 ribu jiwa dan mengalami penurunan kemiskinan pada tahun 2023 menjadi 186,9 ribu jiwa (BPS, 2022). Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor serta dapat mempengaruhi presentase tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Barat. Kemampuan untuk menyediakan kebutuhan mendasar adalah ide yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik Nasional, metode ini melihat kemiskinan sebagai alat kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan, bukan sebagai ukuran makanan yang diukur dari sisi biaya. Dalam pemberantasan kemiskinan peningkatan ekonomi merupakan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Ekonomi merupakan ilmu yang memahami cara untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan sandang ataupun kebutuhan pangan, dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Menurut Paul A. Samuelson, ekonomi adalah proses yang dilakukan oleh individu dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan berbagai komoditi dan kemudian mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh Masyarakat (Wahyu Haryadi¹, Rosyidah Rachman², 2019 hlm 232-242). Dalam sektor ekonomi peningkatan ekonomi keluarga adalah salah satu cara untuk melawan kemiskinan. Definisi ekonomi keluarga merupakan suatu tata cara bagaimana manusia berusaha dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dengan kegiatan tertentu untuk kelangsungan ataupun kebahagiaan kehidupannya. Goenawan Sumodiningrat menyatakan bahwa ekonomi keluarga mencakup segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, kesehatan, dan pendidikan (Suarni & Wahyuni, 2020 hlm. 22-43).

Pada saat ini setiap negara dituntut untuk menjadikan kondisi kehidupan perekonomiannya lebih efektif, efisien dan kompetitif. Untuk memerangi kemiskinan Pemerintah Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemenko PMK) sedang berupaya dalam mengatasi kemiskinan melalui sinergi program pemberdayaan masyarakat, guna meningkatkan pembangunan masyarakat, strategi pembangunan Indonesia di

awali dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat sebagai agen pembangunan harus sadar untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik, agar keluar dari perangkap kemiskinan. Pemerataan pembangunan dapat dicapai dengan memanfaatkan kearifan lokal untuk percepatan penurunan kemiskinan dan pemulihan ekonomi nasional. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan sosial serta menciptakan inovasi dalam masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dengan kegiatan sosial dalam meningkatkan atau meningkatkan taraf hidupnya, serta dapat dikatakan apabila masyarakat tersebut turut serta berpartisipasi serta berinisiatif memperbaiki situasi kondisi diri sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan berarti memberikan kekuatan kepada kelompok yang lemah yang tidak memiliki kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan perawatan kesehatan (Habib, 2021 hlm. 106-134). Menurut Soeharto, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memandirikan masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka. Menurutnya, pemberdayaan masyarakat selalu berkaitan dengan dua kelompok yang sering terkait: masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Margayaningsih, 2018 hlm. 72-88). Pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama untuk mengatasi masalah kemiskinan guna mencapai kesejahteraan sosial juga diatur dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan bagian-bagiannya. Dalam hal ini pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan nasional, dengan hal tersebut diharapkan pembangunan kota, daerah dan desa bisa merata.

Strategi pemerintah dalam mengatasi ketimpangan pembangunan dan ketimpangan ekonomi di masyarakat salah satunya dengan melaksanakan pembangunan nasional, yaitu dengan melibatkan pemerintah daerah dan pemerintah desa sebagai agen pembaharu atau agen pelaksana dalam mengentaskan permasalahan kemiskinan. Adapun salah satu strategi pemerintah adalah dengan menggunakan Anggaran Dana Desa untuk mengatasi kemiskinan guna masyarakat bisa lebih sejahtera. Alokasi Anggaran Dana Desa merupakan anggaran yang berasal

dari pemerintah pusat yang kemudian diberikan kepada daerah. Pemberian alokasi dana desa merupakan bentuk hak desa untuk menyelenggarakan roda pemerintahan desa.

Dalam pelaksanaannya berdasar pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dimana Undang-undang ini mengatur pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Undang-undang ini menjadi ruh dalam pemberdayaan masyarakat ataupun pembangunan desa. Selanjutnya dalam penggunaan Anggaran Dana Desa Tahun 2022 juga diatur dalam perundang-undangan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2021 Tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2022. Menurut Peraturan Menteri Desa Pembangunan Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2022 perihal Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023, minimal 20 % Anggaran Dana Desa di alokasikan untuk program ketahanan pangan, adapun pengalokasian program tersebut adalah program pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Desa Kalimanggis yang terletak di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, membuat suatu program pemberdayaan masyarakat di bidang peternakan yang dimana program tersebut bernama, Program Peningkatan Kapasitas Kelompok Ternak Domba yang merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Kalimanggis, program ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat, program ini merupakan pogram Prioritas Anggaran Dana Desa yang dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Kalimanggis Tahun Anggaran 2023. Program ini dibuat dari hasil musyawarah desa bersama semua elemen ataupun tokoh masyarakat yang ada di Desa Kalimanggis dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian, pendapatan dan kesejahteraan keluarga yang berkesinambungan, adapun program ini bergerak dalam bidang peternakan yaitu ternak domba sebagai alternatif hewan yang dibudidayakan.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang peternakan adalah suatu proses peningkatan kapasitas masyarakat guna menghasilkan kualitas pengetahuan peternak sehingga keberhasilan ternak dapat lebih maksimal. Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakan ataupun membudidayakan hewan guna meraup keuntungan dari kegiatan tersebut, hal tersebut dapat dijadikan salah satu usaha yang mempunyai potensi besar. Bisnis peternakan dapat menghasilkan keuntungan yang menjanjikan dikarenakan permintaan terhadap produk hewani tidak akan pernah berhenti, karena kesadaran masyarakat akan kebutuhan nutrisi akan berdampak positif terhadap permintaan penjualan (Saparinto, 2015 hlm 22-43). Domba adalah hewan ternak ruminansia kecil serta memiliki potensi besar guna mencukupi kebutuhan protein hewani, serta sudah sangat banyak dikembangbiakan dalam dunia peternakan di masyarakat (Zulfahmi et al., 2016 hlm. 1-15).

Adapun dalam pelaksanaannya dilihat dari banyaknya manfaat serta keuntungan Pemerintah Desa Kalimanggis menggunakan domba sebagai hewan ternak dalam program tersebut. Domba adalah hewan ternak yang banyak memberikan manfaat, mulai dari daging, susu, kulit, bulu, bahkan sampai dengan kotoran dombapun bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik bagi petani. Domba yang sehat akan selalu menghasilkan keuntungan seperti daging dan susu yang berkualitas tinggi menjadi sumber protein tinggi hewani dan menjadi kebutuhan manusia. Dalam hal ini pemanfaatan domba sebagai usaha yang dimanfaatkan oleh peternak sudah banyak dilakukan, baik peternakan yang modern maupun peternakan yang masih dilakukan dengan cara yang tradisional.

Program Peningkatan Kapasitas Kelompok Ternak Domba merupakan salah satu inovasi program pemberdayaan masyarakat Pemerintah Desa Kalimanggis guna meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat Desa Kalimanggis dengan memanfaatkan pengalokasian Anggaran Dana Desa untuk program ketahanan pangan. Program ini merupakan cara pemerintah Desa Kalimanggis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan potensi lokal, juga berkaitan dengan beberapa lembaga kemasyarakatan desa, salah satunya dengan Kelompok Wanita Tani yang nantinya kotoran dari

ternak domba tersebut bisa dimanfaatkan oleh petani untuk dijadikan pupuk organik. Program ini adalah program usulan dari masyarakat di tingkat dusun atas dasar hasil Musyawarah Dusun (Musdus), hasil aspirasi masyarakat dusun diserap yang kemudian dilanjutkan dalam Musyawarah Desa (Musdes) dengan berbagai pertimbangan atas dasar skala prioritas dan kebermanfaatan masyarakat. Dari beberapa program ketahanan pangan yang ada di Desa Kalimanggis, kelompok pengusul diharuskan mempunyai kandang terlebih dahulu dan itu menjadi salah satu syarat utama penerima manfaat untuk mendapatkan program tersebut.

Setelah mendapatkan hasil dari musyawarah desa, maka program untuk ketahanan pangan dilanjutkan dengan pembuatan visi dan misi beserta pembuatan perjanjian antara Pemerintah Desa Kalimanggis dan para kelompok ternak atau penerima manfaat. Selanjutnya pemerintah desa kalimanggis beserta *stakeholder* terkait melakukan survei jenis hewan beserta harganya, kemudian dilakukan tes secara perawakan dan kesehatannya yang nantinya diambil mana yang paling baik serta cocok dengan potensi lokal yang ada di Desa Kalimanggis, sebelum domba ternak itu diserahkan, Pemerintah Desa Kalimanggis beserta *stakeholder* terkait, mengadakan penyuluhan atau peningkatan kapasitas materi tentang ternak domba kepada masyarakat atau calon penerima manfaat yang dilaksanakan di aula Desa Kalimanggis.

Program Peningkatan Kapasitas Kelompok Ternak Domba sudah berjalan kurang lebih satu tahun, dengan jumlah penerima manfaat 15 orang dari 3 kelompok, dalam pelaksanaannya belum maksimal, dikarenakan kurang terstrukturanya perencanaan program tersebut, serta kurangnya pengetahuan anggota kelompok penerima manfaat tentang ilmu peternakan, berdasarkan standarisasi yang harus dilakukan, yang disebabkan oleh intensitas penyuluhan ataupun pendampingan yang masih belum maksimal. Hal ini tentu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas hewan ternak itu sendiri, mulai dari pakan, kesehatan hewan, pemeliharaan hewan sampai perubahan cuaca yang dapat mempengaruhi kesehatan hewan ternak. Adapun permasalahan lainnya adalah pakan hewan yang susah didapatkan pada saat musim kemarau panjang dikarenakan beberapa wilayah atau dusun kelompok penerima manfaat susah mendapatkan pakan pada saat musim

kemarau, kelompok penerima manfaat masih belum mengetahui alternatif pakan lain selain rumput yang biasa digunakan untuk pakan domba, hal ini juga berkaitan pada proses pertumbuhan hewan, hewan dengan kualitas yang baik tumbuh dari asupan makanan yang seimbang dengan kebutuhan hewan tersebut, serta dalam partisipasi kelompok, pemerintah desa selalu melibatkan para kelompok penerima manfaat.

Dengan demikian dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui proses ataupun permasalahan yang terjadi pada program tersebut, serta bagaimana cara yang harus dilakukan oleh Pemerintah Desa Kalimanggis, masyarakat penerima manfaat dan *stakeholder* terkait. Demikian penulis ingin mengamati dan mengetahui program tersebut, tepatnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternak Domba Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga” (Studi Pada Penerima Manfaat Program Peningkatan Kapasitas Kelompok Ternak Domba di Desa Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, oleh karena itu identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis di antaranya sebagai berikut:

- a. Kelompok peternak domba yang ada di Desa Kalimanggis, Kecamatan Manonjaya masih belum memperoleh pelatihan tentang ilmu peternakan;
- b. Intensitas pendampingan yang dilakukan oleh BPP Kecamatan Manonjaya masih belum optimal;
- c. Manajemen program yang masih belum terlaksana dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, oleh karena itu dapat ditarik rumusan masalah yaitu, bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui peternak domba untuk meningkatkan pendapatan keluarga pada penerima manfaat program peningkatan kapasitas ternak domba di Desa Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui peternak domba untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pada penerima manfaat program peningkatan kapasitas ternak domba di Desa Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan bisa berdampak dan memberikan manfaat yaitu secara teoritis serta secara praktis:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan ataupun berhubungan dengan permasalahan yang sama, sehingga dengan penelitian ini dapat meningkatkan pengembangan ilmu ataupun penguatan teori-teori pemberdayaan masyarakat khususnya dalam rumpun ilmu jurusan pendidikan masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis peneliti berharap agar hasil ini bisa bermanfaat:

- a) Bagi Pemerintah Desa Kalimanggis, harapannya dapat berguna untuk memperoleh informasi agar nantinya program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas ternak domba bisa menjadi berkembang dan lebih baik lagi;
- b) Bagi masyarakat atau kelompok ternak, diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas hasil pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan pendapat;
- c) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang lebih luas mengenai, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternak Domba Untuk Meningkatkan Pendapatan di Desa Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, terlebih peneliti sendiri merupakan putra daerah asli Desa Kalimanggis yang nantinya diharapkan bisa berkontribusi langsung dan memberikan dampak yang positif terhadap program tersebut ataupun program serupa lainnya.

1.6 Definisi Operasional

Dalam menghindari miskonsepsi dari pembaca dikarenakan dalam penelitian ini banyak istilah yang digunakan, maka perlu di definisikan secara khusus. Definisi operasional digunakan untuk memberikan penegasan agar tidak terjadi kesalahan dalam alat pengumpul data. Maka dari itu peneliti menjelaskan dari beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat dan memanfaatkan potensinya adalah pemberdayaan masyarakat. Ini selalu terkait dengan dua kelompok yang sering berkaitan: masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Dengan demikian, masyarakat dapat berdaya dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan ekonomi.

1.6.2 Kelompok Peternak Domba

Kelompok peternak domba merupakan sekumpulan individu atau sebuah organisasi yang terlibat dalam suatu kegiatan pemeliharaan atau pengembangan domba dengan melakukan pengembangbiakan ataupun membudidayakan domba sebagai hewan yang dibudidayakan guna meraup keuntungan dari kegiatan tersebut, hal ini dapat dijadikan salah satu usaha yang mempunyai potensi besar dalam bisnis peternakan serta mendapatkan keuntungan yang menjanjikan.

1.6.3 Peningkatan Pendapatan Keluarga

Peningkatan pendapatan keluarga merupakan kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, menabung dan memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang.

1.6.4 Program Peningkatan Kapasitas Kelompok Ternak Domba

Program peningkatan kapasitas kelompok ternak domba merupakan program pemberdayaan masyarakat di bidang ketahanan pangan yang di inisiasi oleh Pemerintah Desa Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

yang berasal dari Anggaran Dana Desa, khususnya pengalokasian untuk bidang ketahanan pangan. Program ini bergerak dalam bidang peternakan, dimana kelompok masyarakat yang ada di Desa Kalimanggis sebagai objek dari program atau pemberdayaan masyarakat tersebut. Program ini diharapkan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Kalimanggis serta meningkatkan pendapatan masyarakat.